

ULASAN MAKROEKONOMI

Indikator makroekonomi Indonesia di bulan Maret 2016 tetap kondusif. Inflasi umum tahunan sedikit meningkat jadi 4.5% dibandingkan 4.4% di bulan Februari. Kami perkirakan inflasi umum akan kembali turun di bulan April seiring penurunan harga BBM yang berlaku tanggal 1 April, penurunan harga listrik, dan panen raya.

Tanggal 17 Maret Bank Indonesia sekali lagi menurunkan suku bunga acuan 25 bps ke level 6.75%. Ini adalah pemotongan ketiga kalinya berturut turut dalam 3 bulan. Rupiah menguat 1.0% ditutup di level 13,239 per USD di akhir bulan Maret. Rupiah terlihat sangat mampu bertahan, menguat 4.1% sepanjang tahun berjalan, walaupun suku bunga Amerika Serikat naik di bulan Desember lalu dan diikuti oleh pemangkasan suku bunga BI tiga kali berturut-turut tahun ini.

Dalam pidatonya pada konferensi pers pertemuan FOMC tanggal 17 Maret, Fed chairman Janet Yellen menurunkan target kenaikan Fed Rate menjadi hanya dua kali di tahun ini (sebelumnya empat kali) dan target pertumbuhan PDB juga turun dari 2.4% ke 2.2%. Sikapnya yang dovish menggairahkan pasar finansial global.

MACROECONOMY REVIEW

Indonesia's macroeconomic indicators remained conducive in March 2016. Headline inflation rose slightly to 4.5% YoY in March from 4.4% in February. We estimate headline inflation will ease in April given the cut in retail fuel prices effective 1 April, reduction in electricity tariffs and grand harvest.

On 17 March Bank Indonesia once again cut its reference rate by 25bps to 6.75%. It was the third consecutive cut in the first three months this year. Rupiah strengthened by 1.0% MoM to close at IDR13,239/USD at the end of the month. The Rupiah has been very resilience, appreciating by 4.1% YTD despite the Fed rate hike in December last year, which was followed by BI rate cuts in the three consecutive months this year.

On 17 March at the FOMC meeting press conference, Fed Chairman Janet Yellen revised down target of Fed rate hike to twice this year (vs. four times previously) and target of GDP growth to 2.2% from 2.4%. Her dovish stance boost the global market.urrencies in the region.



SAHAM

IHSG menguat +1.6% dalam sebulan ditutup di level 4845. Di bulan Maret terjadi arus masuk bersih sebesar USD 178 juta. Semua sektor kecuali konsumen menguat.

Kami tetap menilai positif kondisi makroekonomi Indonesia. Indikator-indikator makroekonomi terus menunjukkan perbaikan gradual, pertumbuhan PDB tahun ini diperkirakan akan lebih baik, inflasi terkendali, belanja pemerintah terus berlanjut, Rupiah tetap mampu bertahan dan kepercayaan konsumen juga berangsur meningkat. Dari sisi domestik memang ada risiko melesetnya pendapatan yang dapat berdampak pada belanja pemerintah. Dari sisi global, pertumbuhan yang rendah juga menjadi risiko tersendiri. Namun secara keseluruhan kami tetap optimis akan daya tarik jangka panjang investasi Indonesia.

EQUITY

The Jakarta Composite Index (JCI) strengthened +3.4% to close at 4770. Indonesian stocks outperformed MSCI Asia Pacific ex Japan stocks, which fell by -1.0% following a -7.7% correction in the previous month. The BI rate cut and strong start of government spending early in the year prompted optimism among investors. In February, foreign investors managed to show a +USD137.6m net inflow.

We are positive on the Indonesia macro economy. We see that macro indicators will continue to show gradual improvements. GDP growth is expected to be better this year, inflation is manageable, government spending continues, Rupiah is resilient and consumer confidence is increasing. We remain optimistic on the enduring appeal of investment in Indonesia.



PENDAPATAN TETAP

Menggunakan HSBC Bond Index sebagai proksi, pasar obligasi Indonesia menunjukkan kinerja bulanan yang fantastis naik 4.10% selama bulan Maret, dan melipatgandakan kinerja tahun berjalan menjadi 8.46% dibandingkan bulan sebelumnya di level 4.19%. Kombinasi sentimen global dan domestik yang sama-sama positif mendorong pasar obligasi Indonesia menjadi yang terbaik di Asia.

Pelonggaran moneter dari bank sentral dan situasi negara-negara berkembang yang cukup mendukung, meningkatkan kepercayaan investor asing untuk menambah kepemilikan obligasi pemerintah denominasi IDR. Sampai 31 Maret 2016, investor asing membukukan pembelian bersih IDR 18.3 triliun.

FIXED INCOME

The Indonesian local currency bond market, using HSBC Bond Index as the proxy, continues to be in positive territory, posting 1.22% return during the month of February, and strengthening its year-to-date performance to 4.19%. An improving macro picture, a more accommodative fiscal policy package and a stronger currency ramped up the bond market's performance during the month of February.

The central bank's policy to cut the reference amid a strengthening currency attracted foreign investors to invest in local currency bonds. As of February 29, foreign investors booked IDR 9.46 Trillion of net buy, as foreign ownership increased to IDR 587.78 Trillion from IDR 578.32 Trillion at the end of the previous month.

